

Analisis Studi Kelayakan Bisnis dan Strategi Legalitas pada UMKM “Moo-Pud” Puding Sedot Premium di Balikpapan

Vika Wulandari¹, Fathan Bintang², Siti Rahmayuni³, Anwar Arifin⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Mulia, Balikpapan, Indonesia
Email: ¹vikaawulandari565@gmail.com, ²fathanbintang19@gmail.com, ³youni.anwar@gmail.com,
⁴raraarini2015@gmail.com

Abstrak–Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kinerja keuangan UMKM Moo-Pud melalui analisis hubungan likuiditas dan profitabilitas. Menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, data keuangan produksi rill dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Moo-Pud memiliki perputaran modal sangat cepat. Akibat kondisi pasar yang *over-demand* (stok harian selalu habis), pengembalian modal awal (100% ROI) tercapai dalam waktu satu minggu lebih sedikit dengan margin laba bersih stabil sebesar 20,8%–22,2%. Likuiditas yang tinggi ini berhasil dioptimalkan melalui efisiensi biaya tetap menggunakan strategi *sharing* dapur bersama Kedai SAMEN.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Balik Modal, UMKM, Moo-Pud.

Abstract–This study evaluates the financial performance of UMKM Moo-Pud, a premium pudding drink in Balikpapan, by analyzing liquidity and profitability. Using a qualitative descriptive case study approach, the research examines primary production financial data. The results show that Moo-Pud achieved a 100% Return on Investment (ROI) within just over a week of operation, driven by an over-demand market where daily stocks consistently sold out. The business maintains a stable net profit margin between 20.8% and 22.2%. This rapid capital turnover is optimized by low fixed costs through a shared kitchen infrastructure strategy with Kedai SAMEN

Keywords: Liquidity; Profitability; Return Back; UMKM; Moo-Pud.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital dan dinamika ekonomi yang cepat, persaingan di dunia usaha, khususnya pada sektor kuliner (*food and beverages*), menjadi semakin ketat (Suryana, 2021). Kondisi perekonomian yang fluktuatif menuntut para pelaku usaha mikro maupun makro untuk terus meningkatkan strategi pengelolaan keuangan mereka demi kelangsungan hidup bisnis, keberlanjutan pendapatan, serta pencapaian keunggulan kompetitif jangka panjang (Prasetyo & Utami, 2023). Dalam konteks manajemen keuangan, profitabilitas dan likuiditas menjadi indikator krusial yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mempertahankan operasi harian serta kepuasan operasional selama periode tertentu (Sari, 2022). Penilaian terhadap kinerja keuangan ini sangat penting bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk memahami stabilitas omzet harian dan potensi pertumbuhan usaha di masa depan (Rahmawati, 2024).

Dua instrumen utama yang sering digunakan sebagai tolok ukur strategis dalam memicu keberlanjutan usaha tersebut adalah tingkat likuiditas (perputaran modal harian) dan profitabilitas (margin keuntungan produk) (Hidayat dkk., 2020). Likuiditas mencerminkan kemampuan suatu unit usaha untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta kecepatan modal awal untuk berputar kembali menjadi kas rill (Kasmir, 2019). Sementara itu, profitabilitas menggambarkan efisiensi pelaku usaha dalam mengelola Harga Pokok Produksi (HPP) sehingga mampu menghasilkan laba bersih yang optimal dari harga jual pasar.

Beberapa studi terdahulu melaporkan bahwa profitabilitas yang tinggi dapat dicapai secara simultan dengan likuiditas yang cepat jika produk yang dijual memiliki tingkat perputaran yang tinggi (*fast moving*) (Wardani & Setiawan, 2022). Namun, tantangan mendasar pada UMKM baru adalah bagaimana menyeimbangkan antara ketersediaan modal kerja dengan kapasitas produksi harian (Nugroho, 2021). Berdasarkan fenomena tersebut, artikel ini membedah kelayakan usaha Moo-Pud di Balikpapan dari rincian keuangan rill dan pengembalian modal di lapangan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan teori keuangan pada skala usaha mikro.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Objek penelitian difokuskan pada unit usaha Moo-Pud di Balikpapan dengan menganalisis laporan keuangan rill dari dua varian produk, yaitu kemasan 250ml dan 350ml.

Data dikumpulkan melalui pencatatan biaya bahan baku, biaya kemasan, serta alokasi beban operasional tetap harian, yang kemudian dievaluasi menggunakan analisis rasio profitabilitas dan perhitungan waktu pengembalian modal rill (*return back*) di lapangan.

3. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh manajemen keuangan pelaku usaha harian yang ditunjukkan melalui efisiensi alokasi modal dan pencapaian laba secara konsisten dari waktu ke waktu (Munawir, 2018). Analisis kinerja dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu usaha mampu mempertahankan daya tahannya di tengah gempuran produk kompetitor (Sutrisno, 2021). Penilaian ini sangat penting bagi pemilik bisnis untuk menjamin keberlanjutan pendapatan harian (*going concern*) (Harahap, 2020).

3.2 Analisis Komponen Biaya dan HPP Moo-Pud

Moo-Pud diproduksi menggunakan bahan baku premium bermerek yang telah tersertifikasi Halal secara retail (*Ultra Milk, Carnation, Prochiz Spread, Nutrijell*). Komponen keuangan rill dianalisis berdasarkan basis volume operasional produksi harian (*1x Blend*):

Tabel 1. Rincian Biaya Produksi dan HPP Moo-Pud

Komponen Biaya	Varian 250ml (10 Botol)	Varian 350ml (12 Botol)
Bahan Isian (Susu, SKM, Keju, Puding)	Rp50.350	Rp111.000
Kemasan (Botol, Stiker, Sedotan)	Rp35.080	Rp44.376
Operasional (Gas & Galon - Sharing SAMEN)	Rp8.750	Rp10.500
Total Modal Produksi	Rp94.180	Rp165.876
HPP per Unit (Dibulatkan)	Rp9.500	Rp14.000

Melalui struktur biaya di atas, kinerja profitabilitas per unit kemasan diproksikan melalui tabel analisis laba bersih berikut:

Tabel 2. Analisis Profitabilitas Proyeksi Laba Rugi

Keuangan	Varian 250ml	Varian 350ml
Harga Jual Normal	Rp12.000	Rp18.000
HPP Real (Modal Pokok)	Rp9.500	Rp14.000
Laba Bersih per Botol (Profit)	Rp2.500	Rp4.000
Margin Keuntungan Bersih	20,8%	22,2%

3.3 Evaluasi Pengembalian Modal (Return Back) dan Kapasitas Produksi

Berdasarkan data keuangan riil harian, profitabilitas Moo-Pud menghasilkan margin bersih yang stabil sebesar 20,8% hingga 22,2%. Kinerja likuiditas usaha ini tergolong sangat sehat akibat kondisi pasar yang *over-demand*, di mana seluruh produk *Freshly Made* yang dipasarkan melalui *Personal Selling* WhatsApp dan Kedai SAMEN selalu habis terjual setiap hari. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2019), yang menyatakan bahwa likuiditas yang optimal sangat bergantung pada efisiensi perputaran persediaan barang dagang menjadi kas dalam siklus yang cepat.

Dari evaluasi perputaran kas harian, akumulasi keuntungan bersih yang didapatkan membuat seluruh modal awal modal kerja usaha berhasil kembali sepenuhnya (100% Return on Investment / Balik Modal) dalam kurun waktu satu minggu lebih sedikit. Kecepatan pengembalian modal (*return*) yang sangat singkat ini berhasil dicapai karena efisiensi *fixed cost* (biaya tetap) operasional melalui strategi *sharing* fasilitas dapur bersama Kedai SAMEN yang hanya memakan alokasi biaya Rp875 per botol. Fenomena ini memperkuat argumen Brigham dan Houston (2015) bahwa pengendalian biaya tetap (*fixed cost control*) yang efektif secara langsung akan mempercepat pencapaian titik impas (*break-even point*) dan memaksimalkan rasio pengembalian investasi (ROI).

Namun, hasil evaluasi bersama tim produksi (bagian *Production & Purchasing*) menunjukkan adanya kendala operasional yang kritis. Masalah terbesar saat ini bukanlah mencari konsumen, melainkan keterbatasan kapasitas alat produksi harian (seperti kapasitas blender dan wadah penyimpanan dingin). Karena tingginya permintaan pasar yang selalu habis, kapasitas produksi saat ini belum mampu memenuhi seluruh permintaan potensial yang masuk, sehingga perputaran modal tertahan pada batas kuantitas produksi harian tersebut. Kondisi ketimpangan antara permintaan (*demand*) dan kapasitas produksi (*supply*) ini relevan dengan prinsip manajemen operasional menurut Heizer dan Render (2015), yang menegaskan bahwa keterbatasan kapasitas fisik (*capacity constraint*) dapat menjadi penghambat utama bagi suatu unit usaha dalam mencapai volume penjualan potensial yang maksimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis keuangan riil, bisnis UMKM Moo-Pud memiliki kinerja finansial yang sangat layak dan menguntungkan. Struktur pengelolaan modal kerja menghasilkan margin laba bersih rata-rata 21% - 22% dengan tingkat *return* pengembalian modal awal yang sangat cepat, yaitu tercapai dalam kurun waktu satu minggu lebih operasional akibat produk yang selalu habis terjual setiap hari.

Evaluasi jangka pendek merekomendasikan tim manajemen Moo-Pud untuk melakukan penambahan kapasitas alat produksi harian guna mengatasi kondisi *over-demand*. Sedangkan untuk jangka panjang, seiring dengan program pendampingan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Sertifikasi Halal dari dosen pembimbing, bisnis ini disarankan beralih ke pembelian bahan baku sistem grosir/kartonan dan cetak stiker skala besar (di atas 1.000 pcs) untuk menekan biaya variabel kemasan (saat ini Rp1.458/pcs) dan mendorong profitabilitas menuju target jangka panjang sebesar 40%.

REFERENCES

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Essentials of Financial Management*. Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Operations Management*. Pearson.
- Hidayat, R., dkk. (2020). Analisis Manajemen Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kuliner. *Jurnal Riset Manajemen*, 7(2), 112-125.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nugroho, A. (2021). Manajemen Operasional dan Kendala Kapasitas Produksi pada UMKM Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 45-56.
- Prasetyo, B., & Utami, S. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM Sektor Pasca Pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 201-214.
- Sari, D. P. (2022). Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(4), 310-322.

- Suryana. (2021). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Tantangan dan Proses Pertumbuhan*. Salemba Empat.
- Sutrisno. (2021). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Wardani, M. K., & Setiawan, A. (2022). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Usaha Fast-Moving. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 14(2), 88-99.